

Geometri Islami pada Masjid Universitas di Kota Malang

Nabila Ramanindhita¹ dan Herry Santosa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: nyouth22@yahoo.com

ABSTRAK

Geometri muncul sebagai salah satu seni Islam karena Islam melarang penggunaan makhluk hidup yaitu hewan dan manusia sebagai bagian dalam kesenian Islam. Geometri Islami muncul sebagai acuan proporsi perancangan desain dengan metode rasio 1 : 5 pada denah, tapak atau *layout plan*, ketinggian bangunan dan ketinggian menara pada bangunan-bangunan Islami di Andalusia. Pengujian geometri Islami sebagai acuan proporsi perancangan desain pada masjid-masjid universitas terutama di Kota Malang yang terkenal dengan sebutan Kota Pendidikan karena masjid saat ini menjadi bagian dari kompleks universitas yang mudah ditemukan. Metode yang digunakan adalah metode deduktif-kualitatif yakni metode yang menggunakan teori untuk alat penelitian sebagai pijakan awal dan menemukan masalah, kemudian membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data sehingga metode rasio 1 : 5 digunakan untuk menguji Masjid Raden Patah di UB, Masjid A.R. Fachruddin di UMM, Masjid Ainul Yaqin di UNISMA, Masjid Tarbiyah di UIN Malik Ibrahim, dan Masjid Al-Hikmah di UM di Kota Malang. Hasil penelitian dari kelima masjid universitas di Kota Malang menunjukkan bahwa metode rasio 1 : 5 sebagai acuan proposi perancangan desain bangunan Islami tidak diterapkan.

Kata kunci: proporsi, rasio, geometri Islami, masjid universitas

ABSTRACT

Geometry emerged as one of Islamic arts because Islam prohibits to use living things which are animals and humans as part of Islamic art. Islamic geometry appears in Islamic buildings in Andalusia as a reference for the proportion of design using a ratio method of 1: 5 on floor plan, site or layout plan, building height and tower height. To test Islamic geometry as a reference for the proportion of design is at mosques's university, especially in Malang which is known-well as the City of Education because the mosques are nowadays becoming part of university complex which are easy to find. The method used is a deductive-qualitative method that uses theory for research tools as a starting point and finding problems, so that the 1: 5 ratio method will be tested at Raden Patah Mosque at UB, A.R Fachruddin Mosque at UMM, Ainul Yaqin Mosque at UNISMA, Tarbiyah Mosque at UIN Malik Ibrahim, and Al-Hikmah Mosque at UM. The results of the research from the mosques's university in Malang City shows that the 1: 5 ratio method as a reference for the design of Islamic buildings is not implemented.

Keywords: proportion, ratio, Islamic geometry, mosques's university